PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF (KOMPONEN PART DAN BAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024)

Anggita Maharani[1], Mike Kusuma Dewi[2], Dewi Zulvia[3,] Laynita Sari[4]

[1,2,3,4]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang*
E-mail : anggitamhrn39@gmail.com[1], mikekusumadewi@akbpstie.ac.id[2], dewizulvia@akbpstie.ac.id[3], laynitasari@akbpstie.ac.id[4]

ABSTRACT

Liquidity is an important indicator that reflects a company's ability to meet its short-term obligations. Effective working capital management, particularly through cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover, is expected to influence the company's liquidity level. This study aims to examine the effect of cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover on the liquidity of automotive subsector companies (automotive components and tire manufacturers) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The novelty of this study lies in the use of the latest data covering the 2021–2024 period and its focus on the automotive subsector, which has distinctive working capital management characteristics compared to those examined in previous studies. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in eight companies with a total of 32 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12, and the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate estimation model. The results indicate that cash turnover has no significant effect on liquidity (p = 0.5961), inventory turnover has a positive and significant effect on liquidity (p = 0.0001), while accounts receivable turnover has no significant effect on liquidity (p = 0.5960). These findings suggest that effective inventory management plays a more important role in improving corporate liquidity than cash and receivables management in automotive subsector companies. This study provides practical implications for company management to prioritize efficient inventory management in order to maintain the company's ability to fulfill its short-term obligations.

Keywords : *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Corporate Liquidity*

ABSTRAK

Likuiditas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Efektivitas pengelolaan modal kerja, khususnya melalui perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, diperkirakan memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor otomotif (komponen part dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru periode 2021–2024 dengan objek penelitian perusahaan subsektor otomotif (komponen part dan ban), yang memiliki karakteristik pengelolaan modal kerja berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, dan model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (p = 0,5961), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (p = 0,0001), sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (p = 0,5960). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan merupakan faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan likuiditas dibandingkan pengelolaan kas dan piutang pada perusahaan subsektor otomotif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk lebih memprioritaskan pengelolaan persediaan secara efisien guna menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Likuiditas Perusahaan*

PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia melalui aktivitas produksi, perakitan, distribusi, dan penjualan kendaraan beserta komponennya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya jumlah perusahaan yang bergerak di bidang ini, persaingan industri otomotif juga semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kinerja keuangannya (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor otomotif (komponen, suku cadang, dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi sehingga data yang digunakan bersifat objektif dan dapat dibandingkan. Perusahaan otomotif global seperti Toyota, Honda, Suzuki, Mitsubishi, Mazda, dan Hyundai tidak dijadikan sampel karena tidak terdaftar sebagai emiten di BEI, sedangkan PT Astra International Tbk juga tidak termasuk dalam sampel karena diklasifikasikan sebagai perusahaan konglomerasi dengan laporan keuangan konsolidasi yang tidak secara khusus merepresentasikan subsektor komponen otomotif.

Subsektor komponen dan ban memiliki peran penting dalam mendukung industri otomotif nasional karena menghasilkan berbagai komponen utama kendaraan yang digunakan oleh produsen (OEM) maupun pasar purnajual (aftermarket). Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), subsektor ini juga berkontribusi terhadap ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta penguatan rantai pasok industri manufaktur Indonesia.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja, khususnya kas, persediaan, dan piutang, menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan (Sari & Wirananda, 2025).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas menunjukkan temuan yang belum konsisten (Aurorita et al., 2023), dan (Jaya, 2020) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan (Firdaus & Rivandi, 2023) menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang juga terdapat perbedaan hasil penelitian (Trisnayanti et al., 2020) dan (Sunardi et al., 2021) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan (Gaol, 2015) menyatakan tidak berpengaruh. Sementara itu, (Trisnayanti et al., 2020) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan (Ningsih & Soekotjo, 2018) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Fenomena fluktuasi likuiditas yang terjadi pada salah satu perusahaan subsektor otomotif, yaitu PT Gajah Tunggal Tbk selama tahun 2024, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menguji apakah efisiensi perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggunakan periode pengamatan yang lebih terbaru, yaitu tahun 2021–2024, dengan objek

penelitian perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di BEI serta menggunakan perangkat lunak EViews sebagai alat analisis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada subsektor otomotif di Indonesia.

Kajian Teori

Teori agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Dalam hubungan tersebut dapat timbul konflik kepentingan dan asimetri informasi yang menyebabkan munculnya biaya keagenan (agency cost) (Widnyana & Prof. Dr. Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2024).

Biaya keagenan dapat tercermin dari rendahnya efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan modal kerja, khususnya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, dalam menjaga likuiditas perusahaan. Pengelolaan yang efisien terhadap ketiga komponen tersebut diharapkan mampu meminimalkan konflik keagenan, meningkatkan kinerja keuangan, serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas

Menurut (Trisnayanti et al., 2020) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Senada dengan itu, (Nurdiana, 2018) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik kepada pihak internal maupun eksternal pada saat kewajiban tersebut harus dibayar. Sementara itu, (aning fitriani SE.M, 2024) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

(Supriadi et al., 2023) mengemukakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. (Dr.eli Siswanto, S.SOS, 2021) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin mudah aset perusahaan dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sejalan dengan itu, (Maros & Juniar, 2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) karena merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Current Ratio dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perputaran Kas

Menurut (Nurmawardi & Lubis, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sering kas berputar dalam satu periode, yang dihitung dari perbandingan antara penjualan dengan rata-rata saldo kas. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan jumlah kas yang tersedia terlalu kecil sehingga berpotensi mengganggu kegiatan operasional, sedangkan perputaran kas yang terlalu rendah menunjukkan adanya kas yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara produktif.

(Lestari, 2019) menjelaskan bahwa perputaran kas mencerminkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan melalui aktivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas perusahaan. Sejalan dengan itu, (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk kembali menjadi kas setelah digunakan dalam proses operasional perusahaan. (Canizio, 2017) menambahkan bahwa rasio ini juga digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional dan penjualan perusahaan.

Sementara itu, (Nurafika, 2018) berpendapat bahwa perputaran kas menunjukkan frekuensi kas berputar melalui penjualan dalam satu periode. Tingkat perputaran kas yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan kas, sedangkan perputaran yang terlalu rendah mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif. Dalam penelitian ini, perputaran kas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut (Supriadi et al., 2023) perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur hubungan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan berputar melalui proses penjualan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan persediaan sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan meningkatkan efektivitas modal kerja.

(Pradnyaswari & Dana, 2022) menjelaskan bahwa perputaran persediaan (inventory turnover) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Sejalan dengan itu, (Budiharjo et al., 2016) menyatakan bahwa tingginya perputaran persediaan menunjukkan semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. (Nurafika, 2018) menambahkan bahwa persediaan merupakan unsur utama modal kerja sehingga penentuan jumlah investasi dalam persediaan harus dilakukan secara optimal agar tidak menurunkan keuntungan perusahaan.

(Aurorita et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dan kemampuan perusahaan menghindari risiko kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, (Setyobudi, 2025) menjelaskan bahwa rasio ini menggambarkan kecepatan perusahaan menjual persediaannya sekaligus mencerminkan efisiensi pengelolaan persediaan. Dalam penelitian ini, perputaran persediaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018), perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang menjadi kas selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa sering rata-rata piutang berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin cepat piutang dapat ditagih sehingga mencerminkan pengelolaan kredit dan arus kas yang lebih baik.

(Poetri Namira, et., 2025) menjelaskan bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa investasi modal kerja dalam piutang relatif kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Sebaliknya, rasio yang rendah mengindikasikan adanya investasi yang berlebihan dalam piutang serta kurang efektifnya proses penagihan.

(Astuti, S.E., M.Si et all., 2020) menyatakan bahwa perputaran piutang menggambarkan kemampuan perusahaan mengubah piutang usaha menjadi kas melalui proses penagihan. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan kredit sehingga likuiditas perusahaan akan semakin baik. Dalam penelitian ini, perputaran piutang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Pengembangan Hipotesis

Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat kas yang digunakan dalam aktivitas operasional kembali menjadi kas melalui proses penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kas sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. (Jaya, 2020), (Trisnayanti et al., 2020), serta Salma dan (Salma & Oktaviana, 2020) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Anggraini dan (Anggraini & Nawawi, 2023) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kas yang efektif, bersama dengan perputaran persediaan, mampu meningkatkan likuiditas perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Apriliyani & Muniroh, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Meskipun demikian, berdasarkan teori dan mayoritas hasil penelitian terdahulu, semakin tinggi perputaran kas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sering persediaan terjual atau diganti dalam satu periode. Menurut (Trisnadewi & Dewi, 2023) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola stok sehingga kebutuhan pasar dapat dipenuhi tanpa terjadi kelebihan persediaan. Efisiensi tersebut akan mempercepat konversi persediaan menjadi kas dan mendukung peningkatan likuiditas perusahaan.

Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. (Aurorita et al., 2023), (Trisnayanti et al., 2020), (Sunardi et al., 2021)serta (Silvia & Anggraini, 2020) membuktikan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan arus kas yang lebih lancar sehingga kondisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik.

Meskipun demikian, (Lintas, 2021) menemukan hasil yang berbeda mengenai hubungan perputaran persediaan dengan likuiditas. Berdasarkan teori dan mayoritas hasil penelitian terdahulu, semakin tinggi perputaran persediaan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang usaha menjadi kas melalui proses penagihan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. (Sunardi et al., 2021) menemukan bahwa perputaran piutang bersama arus kas operasi dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil serupa juga diperoleh (Lintas, 2021), (Mutiara et al., 2023), (Sari & Wirananda, 2025) serta (Jaya, 2020) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan kredit dan penagihan piutang sehingga dapat meningkatkan arus kas serta memperkuat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2004), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data time series dan cross-section (Sugiyono, 2004). Data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena menggabungkan variasi data antarperusahaan dan antarperiode waktu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Data yang digunakan memiliki skala rasio, yaitu skala pengukuran yang memiliki nilai nol

absolut sehingga memungkinkan dilakukan berbagai operasi matematis. Data tersebut diperoleh dari informasi kuantitatif dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan untuk mengukur variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan likuiditas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2004), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai publikasi. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2004) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria: (1) perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024; (2) tidak mengalami *delisting selama periode penelitian; dan (3) mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 32 observasi (8 perusahaan × 4 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2004) teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data yang relevan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 observasi, yang berasal dari 8 perusahaan selama 4 tahun (http://www.idx.co.id).

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dipilih karena menggabungkan data cross-section dan time series, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 12*, yang digunakan untuk mengestimasi model regresi serta melakukan pengujian statistik dalam penelitian.

Menurut (Lukna et al., 2024) analisis regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data panel.

Common Effect Model (CEM)* merupakan model paling sederhana yang menggabungkan data cross-section dan time series tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarindividu maupun periode waktu. *Fixed Effect Model (FEM)* mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik pada setiap individu yang tercermin melalui perbedaan nilai intersep, sedangkan *Random Effect Model (REM)* menganggap perbedaan karakteristik individu sebagai komponen acak yang menjadi bagian dari error term (Hutagalung, 2022).

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intercept yang berbeda karena adanya karakteristik khusus yang tidak teramati. Perbedaan tersebut dapat diestimasi menggunakan variabel dummy, sedangkan koefisien slope diasumsikan tetap sama untuk setiap unit cross-section.

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarindividu merupakan komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel

independen. Model ini digunakan ketika variasi antarindividu dianggap sebagai efek acak yang mewakili populasi yang lebih luas.

Pengujian kecocokan model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui tiga pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis regresi data panel. Menurut (Nasrun et al., 2026).kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-Square kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga CEM lebih tepat digunakan.

Menurut (Mendrofa et al., 2024), uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan FEM dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan REM dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Mendrofa et al., 2024) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Menurut (Maulana & Karim, 2020) multikolinearitas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarvariabel independen. Jika nilai korelasi kurang dari 0,8, maka model dianggap tidak mengalami multikolinearitas, sedangkan nilai korelasi lebih dari 0,8 mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Menurut (Sugiyono, 2004) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan uji Glejser melalui nilai probabilitas F. Jika probabilitas F lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih kecil dari 0,05, maka model mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Menurut (Maulana & Karim, 2020), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai adjusted R^2 negatif, maka nilainya dianggap sama dengan nol.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

Uji Regresi Data Panel

Menurut (Sugiono et al., 2022) analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji hipotesis penelitian pada tingkat signifikansi 5%. Model yang digunakan harus sesuai dan memenuhi asumsi yang

diperlukan agar hasil estimasi dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mencakup variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan likuiditas yang disajikan pada Tabel 4.1.

	LOGY	X1	X2	X3
Mean	-1.281500	1228.112	95.26166	202.6778
Median	0.468680	0.118964	4.219188	4.908563
Maximum	2.152423	39128.81	2935.037	6327.392
Minimum	-5.997727	0.009965	0.004071	0.004778
Std. Dev.	3.065137	6916.095	518.2049	1117.640
Skewness	-0.696054	5.388142	5.387993	5.388055
Kurtosis	1.669501	30.03214	30.03111	30.03153
Jarque-Bera	4.944257	1129.153	1129.070	1129.104
Probability	0.084405	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-41.00800	39299.57	3048.373	6485.689
Sum Sq. Dev.	291.2470	1.48E+09	8324626.	38722661
Observations	32	32	32	32

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel likuiditas dari 32 observasi memiliki nilai minimum sebesar -5,997727 pada PT Indospring Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 2,152423 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar -1,281500 dengan standar deviasi 3,065137 menunjukkan adanya variasi data likuiditas antarperusahaan.

Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,009965 pada PT Indospring Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 39.128,81 pada PT Indo Kordsa Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 1.228,112 dan standar deviasi 6.916,095 menunjukkan tingginya variasi perputaran kas antarperusahaan.

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,004071 pada PT Garuda Metalindo Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 2.935,037 pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 95,26166 dan standar deviasi 518,2049 menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan persediaan antarperusahaan.

Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 0,004778 pada PT Indospring Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 6.327,392 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 202,6778 dan standar deviasi 1.117,640 menunjukkan tingginya variasi perputaran piutang antarperusahaan selama periode 2021–2024.

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Uji Pemilihan Model

Setelah data diolah menjadi rasio keuangan dan variabel penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih model regresi data panel yang paling tepat melalui uji Chow dan uji

Hausman untuk menentukan model yang sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

a. Uji chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini menggunakan metode Likelihood Ratio Test melalui aplikasi EViews 12. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar pemilihan model regresi data panel yang sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.430966	(7,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.111652	7	0.0000

Menurut hasil uji Chow pada Tabel 4.2, nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model yang lebih sesuai antara FEM dan Random Effect Model (REM).

b. Uji hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis regresi data panel. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar pemilihan model yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Berikut disajikan hasil uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji *Haussman (REM)*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.250990	3	0.1000

Sumber : olah data *Eviews 12,2026*

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0,1000, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak sehingga Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis regresi data panel.

Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model)*

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data cross-section dan time series. Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas sebesar 0,1000 lebih besar dari 0,05, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Berikut disajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan EViews 12.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.247125	0.531545	-2.346229	0.0289
X1	0.010290	0.019118	0.538250	0.5961
X2	0.002371	0.000501	4.734701	0.0001
X3	-0.063638	0.118201	-0.538386	0.5960

Sumber*:* olah data *Eviews 12,2026*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian *Fixed Effect* Model (FEM) diperoleh persamaan sebagai berikut : LOGY = -1,339584 + X_1 0,006351 + 0,002254 X_2 − 0,039256 X_3

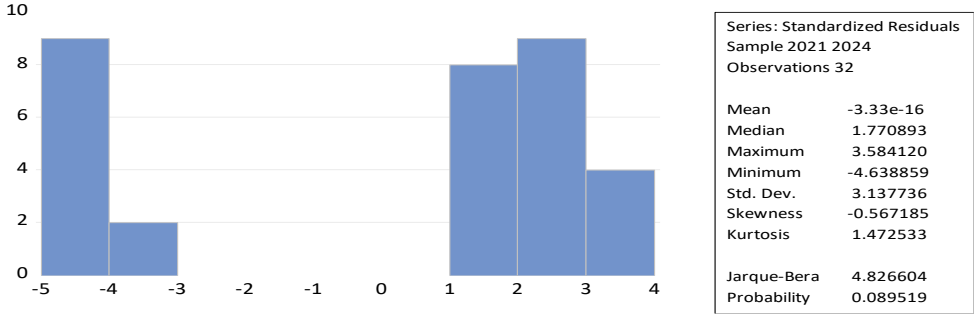
1. Nilai konstanta sebesar -1,339584 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3) bernilai nol, maka nilai LOGY diperkirakan sebesar -1,339584. Nilai konstanta negatif menggambarkan nilai dasar variabel dependen dalam model regresi.
2. Koefisien perputaran kas sebesar 0,006351 bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan akan meningkatkan LOGY sebesar 0,006351, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
3. Koefisien perputaran persediaan sebesar 0,002254 bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan akan meningkatkan LOGY sebesar 0,002254, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
4. Koefisien perputaran piutang sebesar -0,039256 bernilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan akan menurunkan LOGY sebesar 0,039256, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan analisis grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) melalui EViews. Metode ini sesuai digunakan karena penelitian menerapkan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), sehingga normalitas residual dapat dievaluasi berdasarkan hasil estimasi model yang terpilih. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Prob.) ≥ 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa *probability Jarque-Berra* (JB) sebesar 0.089519. Nilai 0.089519 ≥ 0,05 maka data residual terdistribusi normal, sehingga variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang sudah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan analisis Correlation Matrix pada EViews dengan batas korelasi sebesar 0,80. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi antarvariabel independen ≥ 0,80, maka terdapat indikasi multikolinieritas.
- Jika nilai korelasi antarvariabel independen < 0,80, maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

Variance Inflation Factors
Date: 03/28/26 Time: 15:50
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.217785	1.128225	NA
LOG(X1)	0.019932	1.332414	1.291214
LOG(X2)	0.026820	1.213686	1.190548
LOG(X3)	0.027863	1.436890	1.395318

Berdasarkakn tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas menggunakan uji corelation matrix, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan nilai probability dari setiap variabel independen ≤ 0,8, yang menunjukan tidak adanya masalah multikolinieritas dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey melalui EViews. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Prob.) ≤ 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas (Prob.) > 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.666557	Prob. F(3,28)	0.0670
Obs*R-squared	7.110884	Prob. Chi-Square(3)	0.0684
Scaled explained SS	1.870817	Prob. Chi-Square(3)	0.5996

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas setiap variabel independen yang ≥ 0,05, yang menandakan bahwa variansi residual bersifat konstan dan tidak ada perbedaan yang

signifikan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis Data Panel

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

R-squared	0.883352	Mean dependent var	-1.281500
Adjusted R-squared	0.827805	S.D. dependent var	3.065137
S.E. of regression	1.271921	Akaike info criterion	3.585220
Sum squared resid	33.97342	Schwarz criterion	4.089066
Log likelihood	-46.36351	Hannan-Quinn criter.	3.752231
F-statistic	15.90286	Durbin-Watson stat	3.378290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar Nilai 0.827805 tersebut mengindikasikan bahwa variabel Perputaran kas, persediaan dan Perputaran piutang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Likuiditas sebesar 82,78 %, sementara 17,21 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau oleh variabel lain di luar model penelitian saat ini.

b. Uji t

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/28/26 Time: 15:12
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.247125	0.531545	-2.346229	0.0289
X1	0.010290	0.019118	0.538250	0.5961
X2	0.002371	0.000501	4.734701	0.0001
X3	-0.063638	0.118201	-0.538386	0.5960

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran kas
   Hasil uji t variabel Perputaran Kas sebesar 0,5961 > 0.05, Ha ditolak dan Ho diterima, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Otomotif (komponen part dan ban) tahun 2021-2024.
2. Variabel Perputaran Persediaan
   Hasil uji t variabel Perputaran Persediaan sebesar 0.0001 < 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan

berpengaruh positif terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Otomotif (komponen part dan ban) tahun 2021-2024.

3. Variabel Perputaran Persediaan
   Hasil uji t variabel Perputaran Piutang sebesar 0.5960 > 0.05, Ha ditolak dan Ho diterima, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Otomotif (komponen part dan ban) tahun 2021-2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan EViews 12 dengan metode regresi data panel, model terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen terhadap likuiditas sebagai variabel dependen. Pembahasan hasil pengujian masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil uji t, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini dapat terjadi karena kas digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional dan aktivitas lainnya, sehingga perputaran kas yang tinggi belum tentu mencerminkan likuiditas yang baik. Dengan demikian, likuiditas perusahaan juga dipengaruhi oleh komponen aset lancar lainnya serta keseimbangan arus kas masuk dan keluar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, 2021), (Lestari, 2019)dan (Setyobudi, 2025) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
b. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin cepat perputaran persediaan, semakin besar peluang perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan dan kas, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat. Sebaliknya, perputaran persediaan yang lambat dapat menyebabkan dana tertahan dalam persediaan dan menghambat likuiditas. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ersy Muhamad Irsyad, et., 2023) dan (Sri Ramadani, et., 2023), meskipun kedua penelitian tersebut menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap quick ratio.
c. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya penagihan piutang tidak selalu menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kebijakan kredit, keterlambatan pembayaran pelanggan, serta pengelolaan arus kas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Viyanis et al., 2023) dan (Rina Sari, et., 2025) yang menemukan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan negatif terhadap likuiditas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan subsektor otomotif (komponen dan ban) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil

pengujian, model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas memiliki nilai probabilitas 0,5961 > 0,05 dan koefisien positif sebesar 0,010290, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran kas belum tentu meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek karena kas juga digunakan untuk investasi, pembayaran dividen, dan kebutuhan operasional.
2. Perputaran persediaan memiliki nilai probabilitas 0,0001 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun, koefisien sebesar -0,002371 menunjukkan pengaruh negatif, bukan positif. Hal ini berarti peningkatan perputaran persediaan cenderung menurunkan likuiditas, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran persediaan dan likuiditas perlu ditafsirkan berdasarkan arah koefisien regresi yang diperoleh.
3. Perputaran piutang memiliki nilai probabilitas 0,5960 > 0,05 dan koefisien negatif sebesar -0,063638, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya penagihan piutang tidak secara signifikan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Piutang yang lambat tertagih dapat menghambat arus kas, sedangkan penagihan yang efektif dapat membantu menjaga ketersediaan dana lancar perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, serta memperluas sampel dan periode penelitian agar hasil lebih komprehensif.
2. Bagi investor, disarankan mempertimbangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang dalam menilai likuiditas perusahaan, serta tetap memperhatikan pengelolaan kas sebagai bagian dari evaluasi kondisi keuangan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian manajemen modal kerja, analisis laporan keuangan, dan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan, khususnya pada subsektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah karena menjadi dasar rujukan teori, data, maupun temuan penelitian terdahulu yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal internasional bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Penulisan referensi dilakukan menggunakan Manajemen referensi seperti ***Mendeley*** Referensi yang menjadi prioritas utama diberikan pada referensi dari jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science, serta Jurnal yang Sinta, guna menjamin akurasi dan validitas sumber. Seluruh referensi disusun secara alfabetis tanpa pengelompokan berdasarkan jenis, agar memudahkan pembaca dalam menelusuri sumber yang digunakan. Referensi yang baik dan relevan tidak hanya memperkuat argumen penelitian, tetapi juga menunjukkan tingkat literasi akademik peneliti dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan dalam bidangnya.

Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, *2*(1), 40–55.

aning fitriani SE.M, A. (2024). *No Title*. CV. Malik Rizki Amanah.

Apriliyani, W., & Muniroh, H. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, *23*(2), 179–186.

Astuti, S.E., M.Si et all., 2020. (2020). *No Title*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan.(Literature Review Manajamen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *1*(3), 235–250.

Budiharjo, R., Mahrani, S., & Budyastuti, T. (2016). Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *1*(2), 261–277.

Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(10), 3527–3548.

Dr.eli Siswanto, S.SOS, M. . (2021). *No Title*. universitas negeri malang.

Ersy Muhamad Irsyad, et., A. (2023). *TERHADAP PROFITABILITAS*. *12*(3), 467–478.

Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2023). Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2015-2021. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *3*(1), 32–42.

Gaol, R. L. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181–202.

Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.

Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(2), 217–226.

Jaya, A. (2020). Pengaruh Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, *5*(1), 191–205.

Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *7*(3).

Lestari, nur lita mei. (2019). *BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*.

Lintas, L. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *15*(1).

Lukna, Y. K., Miranda, A., Septika, E. N., Rahmadayanti, N., & Aliah, N. (2024). Pengaruh

Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 682–694.

Maros, H., & Juniar, S. (2016). Pengaruh sosial media marketing terhadap kinerja bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi*, 1–23.

Maulana, J., & Karim, A. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstuksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk). *Land Journal*, *1*(1), 76–87.

Mendrofa, S. A., Santoso, A., Buulolo, N. A., Hasanuddin, R., Duha, T., Rozak, A., Amrulloh, A., Farlina, W., & Tasman, A. (2024). *Manajemen Keuangan Era Digital*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Mutiara, P., Aprilla, I. A., & Rufaidah, F. (2023). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Financia*, *4*(2), 83–91.

Nasrun, N., Akib, I., Ikram, M., Muzaini, M., & Kamaruddin, R. (2026). Supporting critical thinking in sequences and series through a problem-solving e-module with algebraic tasks. *Infinity Journal*, *15*(4), 1031–1060.

Ningsih, R. F., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp And Paper. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *7*(3).

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(1).

Nurdiana, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *12*(6).

Nurjannah. (2021). *DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PT*. *9*(2), 365–378. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.30729

Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *2*(1), 103–112.

Poetri Namira, et., A. (2025). *PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB 2018-2023)*. *8*(2), 129–137.

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(3), 505. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05

Rina Sari, et., A. (2025). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022*. *9*(1), 269–277.

Salma, N., & Oktaviana, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 1–7.

Sari, R., & Wirananda, H. A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal EMT KITA*, *9*(1), 269–277.

Setyobudi. (2025). Setyobudi. *Setyobudi*, *3*.

Silvia, D., & Anggraini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, *5*(2).

Sri Ramadani, et., A. (2023). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *2*(1), 60–69.

Sugiono, D., LaFlamme, C., Thébaud, N., Martin, L., Savard, D., & Fiorentini, M. (2022). Fault-induced gold saturation of a single auriferous fluid is a key process for orogenic gold deposit formation. *Economic Geology*, *117*(6), 1405–1414.

Sugiyono, A. (2004). Perubahan Paradigma Kebijakan Energi Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan. *Dipresentasikan Pada Seminar Akademik Tahunan Ekonomi I, Pascasarjana FEUI & ISEI*, 8–9.

Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, *5*(1), 13–33.

Supriadi, H., Sari, T. T., Martandani, M., & Saputra, N. R. (2023). Pengaruh Perputaran (Kas, Piutang, Persediaan) Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, *10*.

Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(01), 158–169.

Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. Ay. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, *10*(1).

Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3), 124–143.

Widnyana, I. W., & Prof. Dr. Ida Bagus Anom Purbawangsa, S. E. M. M. (2024). *TEORI-TEORI KEUANGAN Konsep dan Aplikasi Praktis*. wawasan Ilmu.